

Analisis Kebutuhan: Materi Ajar *Listening* bagi Mahasiswa Jurusan Teknik dalam Praktikum Bahasa Inggris di Masa Pandemi

Endang Setiyo Astuti¹, Rini Anjarwati²

¹Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo

²Laboratorium Bahasa ITN Malang

e-mail: mynameisendang@gmail.com, Anjarrini0420@gmail.com

Abstract

This study aims at conducting need analysis of listening materials on students of engineering department in English practice at language laboratory during pandemic. The need analysis applied descriptive qualitative method by using questionnaire and interview as the research instruments. The questionnaire and interview were done with the students of engineering department taking English practice in language laboratory. While the direct interview was done with the instructors of English practice, especially those who teach Listening.

Keywords: *Listening material, English practice, pandemic*

Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap materi *listening* bagi mahasiswa jurusan teknik pada praktikum bahasa Inggris di laboratorium bahasa selama masa pandemi. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen kuesioner dan wawancara. Kuesioner dan wawancara dilakukan kepada mahasiswa jurusan teknik yang sedang menempuh praktikum bahasa Inggris di laboratorium bahasa. Sementara wawancara langsung juga dilakukan dengan instruktur praktikum bahasa Inggris, khususnya instruktur yang mengajar *Listening*.

Kata kunci : *Materi ajar Listening, praktikum bahasa Inggris, masa pandemi*

A. PENDAHULUAN

Hampir di semua satuan pendidikan, mulai di tingkat dasar sampai perguruan tinggi mengalami perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran tatap muka yang biasanya melibatkan guru atau dosen bertemu langsung dengan peserta didiknya untuk mentransfer ilmu berubah total dengan menerapkan protokol kesehatan *covid 19*, di antaranya yaitu *physical distancing*.

Hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran praktikum bahasa Inggris di laboratorium bahasa Institut Teknologi Nasional. Praktikum bahasa Inggris wajib ditempuh mahasiswa jurusan teknik Sipil sebagai prasyarat yudisium. Maka mahasiswa dapat menempuh program ini mulai awal semester dan seterusnya sesuai dengan tingkatannya. Proses pembelajaran dalam praktikum bahasa Inggris sebelum pandemi adalah bertatap muka langsung antara instruktur dan mahasiswa selama 16 kali pertemuan dengan materi keterampilan *listening* dan *speaking*. Tujuan praktikum bahasa Inggris adalah membekali mahasiswa dengan satu keterampilan bahasa asing yang dapat membantu mereka untuk berkompetensi dalam mencari pekerjaan kelak ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi. Maka, materi *general English* dan *job interview* merupakan materi yang secara rutin disiapkan bagi mahasiswa yang sedang menempuh praktikum. Namun, di masa pandemi ini, keterbatasan bertatap muka antara instruktur dan mahasiswa, serta kendala teknis yang juga dialami baik mahasiswa maupun instruktur, mengakibatkan kurangnya antusias mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan program praktikum bahasa Inggris harus tetap dijalankan sesuai standard kompetensi jurusan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan studi analisis kebutuhan materi ajar dalam praktikum bahasa Inggris, yang merupakan proses awal untuk mengembangkan konten pembelajaran yang akan disampaikan secara *online*.

Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris adalah *listening*. Materi *listening* diharapkan bisa memfasilitasi kebutuhan mahasiswa terhadap materi praktikum bahasa Inggris sehingga dapat membantu mereka dalam memahami bahasa Inggris mereka. Maka didukung pernyataan Harmer (2007) bahwa

“ *Recorded material allows students to hear a variety of different voices apart from just their own’s teachers. It gives them an opportunity to ‘meet’ a range of different characters,*

especially where real people are talking. But even when recordings contain written dialogs or extracts from plays, they offer a wide varieties of situations and voices."

Dari perubahan proses pembelajaran yang terjadi saat ini dan telah disebutkan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah materi *listening* apakah yang dibutuhkan mahasiswa jurusan teknik dalam praktikum bahasa Inggris? Maka, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap materi ajar *listening* dalam praktikum bahasa Inggris mahasiswa jurusan teknik di laboratorium bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan untuk menjelaskan tentang fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat sehingga dikatakan seperti potret atau paparan seperti apa adanya. (Sudaryanto, 1992)

1. Sumber Data

Sumber data analisis kebutuhan pada penelitian ini diperoleh dari, yang pertama; hasil penyebaran angket kepada mahasiswa jurusan teknik sipil yang sudah menempuh praktikum bahasa Inggris di tingkat dasar, dan yang kedua; hasil wawancara dengan instruktur bahasa Inggris, khususnya yang mengajar materi *listening* di laboratorium bahasa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket disebarakan kepada mahasiswa jurusan teknik sipil yang akan praktikum bahasa Inggris di tingkat menengah dan lanjut. Sebelumnya mereka sudah pernah menempuh praktikum bahasa Inggris di tingkat dasar. Isi angket terdiri dari dua bagian yaitu informasi tentang materi ajar *listening* di tingkat sebelumnya dan informasi tentang kebutuhan materi ajar *listening* di masa pandemi dalam praktikum bahasa Inggris.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan masukan dalam bentuk sejumlah pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara disebut juga metode cakap dan data yang dihasilkan dapat menerapkan teknik-teknik tertentu seperti transkripsi wawancara, rekaman, atau catatan lapangan (Muhammad, 2016). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi di antaranya tentang: pertama, materi ajar listening yang sudah diajarkan sebelumnya; seberapa penting materi listening dalam praktikum bahasa Inggris, kekurangan materi yang digunakan di tingkat sebelumnya; kedua, kesulitan mahasiswa ketika pembelajaran listening selama pandemi dan materi listening yang didesain untuk tingkat berikutnya agar mahasiswa dapat belajar mandiri selama masa pandemi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket

Dari angket yang telah disebarakan pada mahasiswa jurusan teknik sipil yang sudah pernah menempuh praktikum bahasa Inggris di tingkat dasar, diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Materi Listening Level Dasar sebelum Masa Pandemi

Tabel 1. Materi *listening* sebelum pandemi

Pernyataan	1	2	3
1. praktikum bahasa Inggris penting	100%	-	-
2. keterampilan bahasa (listening, speaking)	6.2%	-	93.8%
3. materi/ topic menarik	78.1%	18.8%	3.1%
4. materi membantu memahami bahasa Inggris	65.6%	34.4%	-
5. materi sesuai kebutuhan	78.1%	21.9%	-

Dari tabel 1 di atas dijelaskan bahwa semua mahasiswa (100%) menyatakan bahwa praktikum bahasa Inggris penting bagi mereka dan keterampilan bahasa *listening* sama pentingnya dengan keterampilan *speaking* (93.%). Hanya 6.2% mahasiswa yang menyatakan bahwa keterampilan *speaking* lebih penting daripada keterampilan *listening*. Dalam hal kemenarikan materi/ topic materi *listening* yang sudah mereka dapatkan, 78.1% sudah menyatakan menarik, sedangkan 18.8% menyatakan beberapa saja yang menarik, dan menurut 3.1% lainnya materi tidak menarik. Sebagian besar materi sudah membantu mahasiswa memahami bahasa Inggris dengan lebih baik (65.6%) dan sisanya (34.4%) menyatakan bahwa tidak semua materi membantu pemahaman bahasa Inggris mereka. Dalam hal kesesuaian materi, 78.1% mahasiswa menyatakan bahwa materi sesuai dengan kebutuhan mereka, hanya 21.9% mahasiswa yang menyatakan beberapa materi saja yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kebutuhan Materi *listening* di Masa Pandemi

Tabel 2. Kebutuhan Materi *Listening* di Masa Pandemi

Pernyataan	1	2	3
1. kesulitan/ kendala praktikum daring (online)	25%	53.1%	21.9%
2. materi <i>listening</i> untuk belajar mandiri	59.6%	15.6%	24.8%
3. latihan soal <i>listening</i>	37%	50%	12.5%
4. daftar kosakata dan artinya	75%	25%	
5. ilustrasi/ gambar	71.9%	28.1%	-

Sementara itu, tabel 2 menjelaskan kebutuhan materi *listening* dalam praktikum bahasa Inggris di masa pandemi. Praktikum bahasa Inggris secara daring membuat 25% mengalami kesulitan dalam memahami materi *listening*, sementara 53.1% mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan terutama karena masalah sinyal internet, dan ada 21.9% mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi *listening*. Selanjutnya tentang ragam materi *listening* yang mahasiswa butuhkan agar dapat belajar secara mandiri, 59.6% mahasiswa memilih materi tentang percakapan sehari-hari termasuk materi bahasa Inggris dasar. Sedangkan 24.8% mahasiswa memilih materi tentang pengetahuan umum yang juga

termasuk materi bidang teknik sipil. Dan sisanya 15.6% mahasiswa memilih materi yang bersifat hiburan, seperti video/ film populer. Selanjutnya ketersediaan materi listening yang disediakan daftar kosakata dan artinya dapat membantu 75% mahasiswa untuk memahami teks audio, sementara 25% mahasiswa kadang-kadang terbantu dengan daftar kosakata tersebut. Demikian pula dengan ilustrasi atau gambar dalam materi listening, 71.9% mahasiswa terbantu dalam memahami teks audio bahasa Inggris, sementara sisanya 28.1% kadang-kadang memahami isi teks audio dengan adanya ilustrasi.

2. Hasil Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang berupa pembelajaran *listening* di tingkat dasar praktikum bahasa Inggris (sebelum masa pandemi) dan pembelajaran listening dalam praktikum bahasa Inggris selama masa pandemic.

Menurut narasumber, selama pembelajaran sebelum masa pandemic, keterampilan *listening* dalam pembelajaran bahasa sangat penting bagi mahasiswa jurusan teknik karena merupakan keterampilan bahasa pertama yang harus juga dikuasai. Keterampilan *listening* sama pentingnya dengan keterampilan *speaking*, bagi mahasiswa yang ingin menguasai bahasa Inggris. Selain itu, Materi listening di temukan juga bahwa di tingkat dasar yang sudah pernah diajarkan, terutama pada pertemuan tatap muka langsung, sebelum masa pandemi, adalah dalam bentuk audio maupun audiovisual berupa dialog, monolog, songs, dan pengenalan standardized test (semacam TOEFL dan TOEIC). Informasi selanjutnya yang peneliti dapatkan adalah sumber materi *listening* selama ini sebagian besar diambil dari internet dan buku pembelajaran general English yang dilengkapi dengan audio. Temuan terakhir mengenai pembelajaran Listening sebelum masa pandemi yaitu dalam upaya memenuhi materi listening dalam praktikum bahasa Inggris, instruktur merasa masih kurang, karena hanya berisi tentang bahasa Inggris umum dan belum mengarah pada bahasa Inggris sesuai bidang teknik sipil (ESP). Selain itu, materi yang diberikan selama ini kurang menarik karena tidak dilengkapi ilustrasi atau gambar.

Dari hasil wawancara, peneliti juga mengungkap beberapa temuan mengenai pembelajaran listening dalam praktikum bahasa Inggris selama masa pandemic. Temuan

tersebut meliputi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami teks listening selama ini menurut pengamatan instruktur adalah *unfamiliar vocabulary*, atau mungkin baru buat mahasiswa, dan kualitas *audio source* yang kurang baik. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan karena tidak terbiasa mendengarkan *English sounds*. Selanjutnya, para instruktur mengatakan bahwa materi listening akan lebih menarik apabila ada *game* dalam pembelajarannya. Selain itu, di masa pandemic ini, materi *listening* yang akan diajarkan kepada mahasiswa adalah materi yg sdh tersedia di internet dengan beberapa perubahan untuk meminimalkan plagiasi, ditambahkan dengan materi yang sudah ada. *Self tailored material* menggunakan *podcast* juga akan diupayakan selama masa pandemi, agar mahasiswa dapat belajar mandiri. Dan yang terakhir, materi *listening* yg memuat *offline and online* atau *blended learning* akan didesain untuk mempermudah dan membuat mahasiswa terus termotivasi belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa praktikum bahasa Inggris sangat penting untuk mendukung kompetensi mahasiswa jurusan teknik. Keterampilan listening tidak kalah pentingnya dengan keterampilan speaking dalam penguasaan bahasa Inggris. Maka ketersediaan materi listening yang dirancang secara menarik dan sesuai kebutuhan mahasiswa perlu diperhatikan untuk membantu mereka memahami materi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Richard (2001) yang menjelaskan bahwa banyak buku-buku teks yang ditulis tidak berdasarkan kebutuhan siswa, namun ditulis hanya untuk memenuhi target pasar global, maka penggunaannya perlu disesuaikan.

Kebutuhan materi listening di masa pandemi berbeda dari sebelumnya. Apabila dalam proses pembelajaran praktikum bahasa Inggris tatap muka langsung, instruktur dapat secara langsung membantu kesulitan materi yang dihadapi mahasiswa, dalam pembelajaran online selama pandemi, instruktur memerlukan waktu dan cara yang paling tepat dalam mengatasi kendala tersebut sehingga mahasiswa juga bisa lebih mandiri. Konten pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran listening juga harus lebih variatif dan lebih banyak bersifat hiburan untuk dapat mempertahankan antusias mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris seperti pernyataan Harmer (2007) bahwa kombinasi materi *intensive* dan *extensive listening* dapat meningkatkan keterampilan menyimak (*listening*) pembelajar bahasa. Kombinasi materi ini

sangat penting karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan materi dalam bahasa Inggris yang lain. Tidak hanya dapat mempelajari materi yang disediakan guru atau didapatkan di kelas, namun juga dapat membiasakan siswa menyerap bahasa Inggris lisan dan membantu memperbaiki *pronunciation* mereka.

Sementara itu, hasil wawancara dengan instruktur listening praktikum bahasa Inggris laboratorium bahasa menunjukkan beberapa hal yang sejalan dengan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa, yaitu bahwa materi ajar yang dibutuhkan peserta didik di masa pandemic ini harus dapat mendorong mereka untuk dapat belajar secara mandiri. Maka, konten pembelajaran yang didesain instruktur harus didukung pula oleh kebijakan instansi terkait dan teknologi yang tepat. Kristanto (2020) mendorong para pendidik untuk semangat melakukan inovasi. Pendidik dituntut untuk mengeksplorasi dan menerapkan berbagai macam teori, pendekatan, dan prinsip desain pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif bagi peserta didiknya. Selain itu, berbeda dengan pembelajaran tatap muka, fasilitasi pendidik kepada peserta didiknya akan berpusat kepada perangkat lunak dan aplikasi-aplikasi daring. Peserta didik dalam sistem pembelajaran ini juga diasumsikan mandiri atau tidak terlalu bergantung pada bantuan langsung pendidik.

D. KESIMPULAN

Perubahan kurikulum disertai dengan kondisi pandemi saat ini menuntut para pendidik untuk menyiapkan materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Salah satu materi ajar yang dapat dikembangkan dalam praktikum bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan teknik adalah materi *listening*. Dari hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan peneliti, maka selanjutnya akan didesain konten pembelajaran listening yang didukung oleh teknologi yang sesuai, misalnya *podcast* sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. 4thEd. Pearson Education Ltd.
Muhammad, 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
Richard, J.C.2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
Kristanto, Y.D. 2020 . COVID-19, *Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh*
people.usd.ac.id/~ydkristanto/index.../covid-19-merdeka-belajar-dan-pjj/
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>